

BAB I PENDAHULUAN

B. Latar Belakang

Masa remaja adalah sebuah fase terjadi antara usia 10 dan 19 tahun, dimana sebelum mencapai pubertas seseorang sedang menstruasi. Pematangan alat kelamin wanita, yang ditandai dengan masa pubertas. Pada masa pubertas umumnya wanita akan ditandai dengan adanya menstruasi. Menstruasi adalah proses meluruhnya perdarahan khas dari dinding rahim, yang biasanya pertama kali terjadi antara usia 9 dan 16 tahun atau pada masa remaja awal (Fatmawati and Rejeki, 2021)

Salah satu masalah yang dialami oleh kebanyakan perempuan ketika menstruasi adalah adanya nyeri haid atau sering disebut dengan dismenore. Dismenore adalah nyeri di daerah perut yang disebabkan karena kram rahim yang terjadi sebelum dan selama menstruasi (Fatmawati and Rejeki, 2021)

Menurut data World Health Organization (WHO) di Indonesia, angka kejadian dysmenorrhea sebanyak 55 % dikalangan usia produktif, dan 15% diantaranya mengeluhkan aktivitas menjadi terbatas karena mengalami dismenore. Menurut hasil Penelitian Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) di Indonesia sendiri angka kejadian dismenorea terdiri dari 72,89% dismenorea primer dan 27,11% dismenorea sekunder dan angka kejadian mencapai 45%-90% Wanita produktif tersiksa karena dismenorea.

Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatai nyeri dismenore yaitu dengan upaya farmakologi dan non farmakologi. Penanganan dismenore secara farmakologis dapat dilakukan dengan menggunakan analgesic untuk menurunkan skala nyeri. Meskipun secara efektif analgesik dapat mengurangi nyeri, namun penggunaan analgesik yang digunakan secara terus – menerus akan menimbulkan dampak ketagihan dan akan memberikan efek samping obat yang berbahaya bagi pasien. Terapi nonfarmakologis, seperti distraksi dapat digunakan untuk membantu menurunkan tingkat nyeri dismenore. Salah satu terapi distraksi yang mudah dilakukan adalah terapi murottal dengan mendengarkan bacaan Al - Qur`an (Fatmawati and Rejeki, 2021)

Terapi murrotal merupakan jenis terapi distraksi audiotori yang menggunakan unsur suara manusia untuk menstimulus tubuh dalam menurunkan hormon – hormon stres, dan mengeluarkan hormon endorfin yang berfungsi untuk meningkat mood sehingga mampu merubah respon penerimaan individu terhadap nyeri, serta meningkatkan perasaan rileks (Fatmawati and Rejeki, 2021a)

Berdasarkan uraian diatas, pemberi asuhan tertarik untuk melakukan Asuhan Kebidanan Pada Remaja dengan judul “Penatalaksanaan Terapi Murotal Qur”an Untuk Mengurangi Nyeri Disminore”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah dalam penulisan ini adalah “Bagaimana Penatalaksanaan Terapi Murottal dapat Megurangi Nyeri Dismenore?”

D. Tujuan Asuhan

Memberikan Asuhan Kebidanan Remaja Penatalaksanaan Terapi Murottal Untuk Megurangi Nyeri Dismenore

E. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan serta perkembangan pelayanan kebidanan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Penulis

Mampu memberikan Asuhan Kebidanan Pada Remaja dengan Penatalaksanaan Terapi Murottal Qur’an Untuk Mengurangi Nyeri Dismenore

b. Bagi Bidan

Dapat mengimplementasikan Asuhan berupa Penatalaksanaan Terapi Murottal Untuk Megurangi Nyeri Dismenore

c. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan suatu pustaka atau bahan ajar baru, serta bahan masukan bagi mahasiswa kebidanan dalam mengaplikasikan teori penelitian.

d. Bagi Klien

Dapat menjadi pengalaman baru serta menambah pengetahuan mengenai cara mengatasi nyeri disminorea pada remaja

